JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 1236-1243
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2418

Manajemen Risiko dalam Transaksi Perdagangan Valuta Asing

Devy Sofyanty*, Vera Agustina Yanti, Danny Ong, Suwantica
Universitas Bina Sarana Informatika
*Correspondence email: devy.dyy@bsi.ac.id, vera.vay@bsi.ac.id, Danny_Ong@bsi.ac.id, suwantica@bsi.ac.id

Abstrak. Perdagangan valuta asing memiliki risiko yang tinggi sehingga manajemen risiko sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko perdagangan valuta asing dan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada perdagangan valuta asing. Penelitian dilakukan di PT Monex Investindo Futures Jakarta, Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa risiko dalam perdagangan valas adalah risiko perubahan yang terjadi secara tidak terduga sehingga menyebabkan kondisi pasar yang berbalik arah, hal ini dapat disebabkan karena kejadian ekonomi maupun politik yang mempengaruhi pergerakan pasar. Analisis yang digunakan untuk mengetahui volatilitas pasar valuta asing adalah dengan menggunakan analisis teknikal dan fundamental. Analisis fundamental didasarkan pada data dari berita ekonomi dan politik, sedangkan analisa teknikal dilakukan dengan menggunakan grafik dan indikator. Ada lima manajemen risiko yang diterapkan di PT Monex Investindo Futures untuk meminimalisasi kerugian yang diakibatkan dari pergerakan harga di bursa valuta asing yakni : moving average, bollinger band, parabolic SAR, Average Directional Movement Index dan Robotik.

Kata kunci: Manajemen Risiko; Perdagangan; Valuta Asing

Abstract. *Foreign exchange trading carries a high level of risk, so risk management is essential. This study aims to determine the risk of foreign exchange trading and to determine the application of risk management in foreign exchange trading. The research was conducted at PT Monex Investindo Futures Jakarta. The research method used a qualitative descriptive method. Based on the results of the study, it was found that the risk in forex trading is the risk of unexpected changes that cause market conditions to reverse direction, this can be due to economic or political events that affect market movements. The analysis used to determine the volatility of the foreign exchange market is to use technical and fundamental analysis. Fundamental analysis is based on data from economic and political news, while technical analysis is carried out using charts and indicators. There are five risk management implemented at PT Monex Investindo Futures to minimize losses resulting from price movements on the foreign exchange market, namely: moving average, bollinger band, parabolic SAR, Average Directional Movement Index and Robotics*

Keywords**:** *Risk Management; Trading; Forex Exchange*

PENDAHULUAN

Trading forex atau trading valuta asing bukanlah hal baru dalam dunia investasi, instrumen investasi ini lahir berkat kemajuan teknologi (Serfiyani *et al.*, 2021). Kini investasi forex telah menjadi tren yang semakin diminati masyarakat, baik dari kalangan profesional seperti pengusaha, karyawan, mahasiswa hingga ibu rumah tangga. Semua orang dapat trading kapan saja, dimana saja dengan mudah dapat diakses melalui *gadget.* Kemudahan lain seperti dapat melihat secara langsung transaksi perdagangan, modal awal yang dapat disesuaikan dengan kemampuan nasabah, bebas pajak, market buka 24 jam *non stop*, keuntungan fantastis menjadi daya tarik tersendiri untuk berinvestasi pada pasar valuta asing meskipun beresiko tinggi nyatanya sama sekali tidak membuat jera pelakunya untuk kembali berinvestasi pada sektor keuangan berjangka,

Pandemi covid-19 yang tengah melanda seluruh dunia, berdampak pula pada semua sektor kehidupan manusia (Yusuf and Anthoni, 2020), namun nyatanya tidak mempengaruhi aktivitas perdagangan di bursa berjangka. Hal ini didukung oleh data nilai transaksi kontrak berjangka derivatif di Bursa Berjangka Jakarta dan dikliringkan di PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) atau KBI mengalami pertumbuhan yang signifikan sepanjang kuartal pertama 2020. Berdasarkan data KBI, sepanjang Januari-Maret, terjadi pertumbuhan volume transaksi kontrak berjangka derivatif sebesar 40 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Tercatat, volume transaksi kontrak berjangka di kuartal I/2020 ini sebesar 2.205.468,2 lot, sedangkan pada kuartal I/2019 volumenya sebesar 1.572.079,9 lot. Hal ini menandakan bahwa ditengah situasi yang melanda Indonesia saat ini ternyata investasi di kontrak berjangka masih diminati para investor, ini membuktikan bahwa perdagangan berjangka komoditi cukup tahan terhadap guncangan ekonomi, baik nasional maupun global. Dalam kontrak berjangka derivatif, terdapat beberapa jenis transaksi, yaitu Currency, Index, Komoditi Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) serta *single stock.* Untuk currency, sepanjang kuartal I. 2020 volume transaksi sebanyak 252.669,0 lot, naik 23 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yaitu sebanyak 205.646,1 lot. Untuk Index, pada kuartal I/2020, volume transaksinya sebanyak 221,187,0 lot, naik 28 persen secara year-on-year (yoy) dari periode yang sama tahun lalu berjumlah 172,280,4 lot. Kemudian untuk komoditi SPA, volumenya pada periode yang sama sebesar 1.731.612,0 lot naik 45 persen (yoy) dari 1.194.153,4 lot.

Foreign Exchange atau valuta asing adalah suatu mata uang tertentu yang dimiliki oleh negara lain

sebagai alat pembayaran yang sah (Tan and Warianto, 2017; Amalia and Ariyanto, 2020). Valuta asing akan mempunyai suatu arti apabila valuta tersebut dapat ditukarkan dengan valuta lainnya tanpa pembatasan (Haq and Muniroh, 2015). Tempat bertemunya penawaran dan permintaan valuta asing disebut dengan bursa valuta asing atau forex market. Forex (*Foreign Exchange*) *market* atau bursa valuta asing adalah pasar mata uang yang merupakan pasar derivatif terbesar didunia (Masno, 2020; Yusuf, 2020). Transaksi valuta asing dilakukan baik antar negara maupun dalam suatu negara. Transaksi ini dapat dilakukan oleh suatu badan/ perusahaan atau perorangan dengan berbagai tujuan (Suhartono and Nurwahida, 2021). Menurut (Abdullah & Francis Tantri, 2017) ada beberapa tujuan melakukan transaksi valuta asing baik yang dilakukan oleh perusahaan, badan maupun individu, yaitu: (1) Untuk transaksi pembayaran; (2) Mempertahankan daya beli; (3) Pengiriman uang ke luar negeri; (4) Mencari keuntungan; (5) Pemagaran risiko (*hedging*) dan (6) Kemudahan berbelanja.

Perdagangan forex tidak sama seperti saham yang diharuskan memiliki lokasi tertentu seperti *Jakarta Stock Exchange* atau Bursa Efek Jakarta, *New York Stock Exchange, London Stock Exchange* serta bursa efek lainnya. Transaksi forex bersifat unik, karena tidak tersentralisasi di suatu tempat atau harus memiliki lokasi fisik. Transaksi forex sering disebut sebagai *Over The Counter* (OTC) atau sering disebut juga market interbank, dimana transaksinya bersifat elektronik, berlangsung selama 24 jam dalam sehari serta lima hari dalam seminggu. Pelaku transaksi ini sangat beragam, mulai dari perorangan, perusahaan, bank serta spekulan, semuanya bebas melakukan transaksi jual beli dengan berbagai macam tingkat volume serta jenis mata uang. Mata uang yang kerap diperdagangkan di pasar forex adalah Dolar Amerika (USD), Yen Jepang (JPY), Swiss Franc (CHF), Poundsterling Inggris (GBP), Dolar Australia (AUD) dan Euro (EUR). Semua mata uang ini diperdagangkan secara berpasang-pasangan (disebut *pair*), misalnya GBP/ USD, EUR/ USD, EUR/ GBP, CHF/ JPY, dan seterusnya. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematik dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses (Maralis & Aris Triyono, 2019).

Menurut COSO *Enterprise Risk Management* dalam (Hery, 2019) manajemen risiko adalah serangkaian proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan *personel* lainnya, yang diterapkan dalam lingkup pengaturan strategi diperusahaan secara keseluruhan. Serangkaian proses tersebut dirancang untuk mengidentifikasi potensi kejadian yang dapat berdampak negatif terhadap perusahaan serta mengelola resiko sesuai dengan *risk appetite* perusahaan dalam rangka memberikan keyakinan terkait dengan pencapaian tujuan organisasi. Menurut (Mansyur, 2019) beberapa resiko dalam perdagangan valuta asing yaitu: (1) *The Position Risk* disebut juga dengan *rate risk*, yaitu risiko yang melekat atas valuta asing yang dipelihara baik yang berupa assets maupun *liabilities.* Penurunan nilai tukar akan menguntungkan pemilik *liabilities*, sebaliknya peningkatan nilai tukar akan menyebabkan kerugian; (2) *Liquidity Risk* adalah risiko yang diakibatkan adanya perbedaan jatuh tempo antara penerimaan dan kewajiban atau *mis-match* maka terjadi *liquidity risk* atau gap. Risiko ini dapat terjadi sebagai akibat transaksi di pasar valuta asing maupun pasar uang; (3) *Overtrading* adalah risiko yang muncul sebagai akibat kegaitan transaksi valuta asing diluar kewenangan *(over confident*) seorang dealer dan pada saat bersamaan melakukan transaksi berbagai macam valuta asing sehingga tidak dapat memonintor posisi (forex exposure); (4) *Credit risk* adalah risiko yang ditimbulkan sebagai akibat ketidakmampuan relasi bisnis memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang telah disepakati; (5) *Sovereign risk* adalah risiko sebagai akibat dari kebijakan moneter, risiko ini sering disebut *cross border risk* atau *country risk;* (6) *Business risk* adalah risiko kerugian sebagai akibat ketidak mampuan perusahaan dalam kegiatan pasar valuta asing.

Permasalahan yang sering terjadi adalah masih banyak ditemui nasabah yang mengalami kerugian, baik nasabah pemula maupun nasabah sudah trading forex. Kerugian yang dialamipun tidak tanggung-tanggung mulai dari puluhan hingga ratusan juta rupiah. Untuk itulah diperlukan strategi manajemen risiko yang tepat agar kerugian dapat dimitigasi atau diminimalisir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen risiko dalam transaksi valuta asing di PT Monex Investindo Futures.

METODE

Penelitian di lakukan di PT Monex Investindo Futures Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Ghofir and Yusuf, 2020). Data yang dinyatakan dan disajikan dalam bentuk data deskriptif berupa kata, kalimat, *chart*, gambar yang membahas tentang macam-macam risiko dan penerapan manajemen risiko pada investasi forex. PT Monex Investindo Futures merupakan perusahaan layanan jasa keuangan yang meliputi perdagangan indeks, forex, dan komoditi. PT Monex Investindo Futures beroperasi berdasarkan izin dan berada dibawah pengawasan BAPPEBTI dengan Nomor izin: 178/BAPPEBTI/SI/I/2003. PT Monex Investindo Futures merupakan anggota dari perusahaan pialang berjangka dengan nomor

keanggotaan BBJ: SPAB-044/ BBJ/ 03/ 02 dan merupakan anggota dari Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) dengan nomor: 010/SPKB/ICDX/Dir/III/2010. PT Monex Investindo Futures juga merupakan anggota dari Kliring Berjangka Indonesia (KBI) dengan nomor: 14/AK-KBI/III/2003 dan juga merupakan anggota dari ICH (*Indonesia Clearing House*) dengan nomor: 003/SPKK/ISI-MIF/V/2010

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Monex Investindo Futures memberikan kemudahan bagi investor untuk memilih sendiri jenis mata uang yang akan diperdagangkan, transaksi yang diinginkan oleh nasabah (*online* melalui *gadget* atau laptop atau *manual*), waktu trading (*short time, long time*), orang yang akan melakukan transaksi (nasabah sendiri atau broker) hingga besaran *margin* yang dapat disesuaikan dengan kemampuan nasabah. Sebelum menandatangani *agreement* atau surat persetujuan untuk investasi di perusahaan *futures* biasanya calon investor telah mengetahui bagaimana prosedur trading, risiko dan mempraktekkan dengan *demo account. Demo account* merupakan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan dimana setiap para calon nasabah dapat mengetahui kondisi pasar secara *real*, mereka dapat melihat pergerakan pasar, harga, indikator trading hingga mengambil posisi sama seperti nasabah yang sedang trading *real*. Yang membedakan adalah *demo account* tidak disertai dengan *margin* atau uang yang *real* sehingga tentunya *point* keuntungan dari hasil trading tidak dapat dicairkan. Demo account dapat dijadikan ajang bagi nasabah untuk belajar sekaligus merupakan tindak preventif dalam meminimalisir risiko, membiasakan nasabah untuk bersikap disiplin, berhati-hati dalam mengelola *account* serta tidak serakah ketika trading.

Saat menandatangani *agreement* biasanya seorang *Financial Consultant* (FC) akan didampingi oleh wakil pialang, yang bertugas sebagai saksi perwakilan dari perusahaan untuk memastikan bahwa calon nasabah telah memahami prosedur, kebijakan-kebijakan, resiko yang serta yang paling penting adalah memastikan bahwa *Financial Consultant* (FC) tidak pernah berjanji secara lisan maupun tulisan untuk memberikan *fixed income*. Dalam beberapa kasus ada *Financial Consultant* (FC) yang berani memberikan *fixed income* kepada calon nasabah sekian persen dalam sebulan, padahal hal tersebut jelas melanggar ketentuan perundang-undangan dan peraturan perusahaan serta akan merugikan si *Financial Consultant* (FC). Risiko paling utama dan harus diperhatikan oleh nasabah adalah dana nasabah kapan saja bisa *loss*, hal ini disebabkan karena perubahan harga yang begitu cepat, *market* yang secara tiba-tiba berlawanan arah, berita atau kejadian-kejadian ekonomi, politik, sosial yang mempengaruhi stabilitas suatu negara mempengaruhi kondisi pasar sehingga dapat saja membuat uang nasabah lenyap seketika. Untuk itu sebelum trading nasabah disarankan untuk membuat *trading plan* dan disiplin dalam menerapkannya ketika trading. *Trading plan* memuat kapan harus masuk atau keluar pasar, diangka berapa ingin *open* atau *close position*, jumlah lot, *profit* yang diinginkan, *loss* yang dapat ditoleransi atau transaksi yang masih terbuka atau floating. Beberapa broker atau nasabah ada yang trading dengan metode *copy-copy* dimana seseorang trading keluar masuk pasar untuk mengambil keuntungan 10 sampai 20 *point* saja. Dengan disiplin menerapkan *trading plan* diharapkan nasabah tidak serakah, salah satu penyebab nasabah *loos* adalah serakah. Sifat serakah nasabah yang ingin terus menerus mengambil keuntungan dengan mengambil posisi baru berdasarkan naluri semata padahal trading tanpa berlandaskan pengetahuan tentang *market* hanya akan mendatangkan kerugian. Ada beberapa penyebab klien trading hanya dengan mengandalkan *feeling* semata, diantaranya adalah keengganan klien untuk mempelajari metode teknikal maupun fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan, dan minimnya psikologi trading. Dalam prakteknya meskipun klien sangat terampil dalam menganalisis *market* baik teknikal maupun fundamental namun seringkali terkalahkan dengan ketidakstabilan emosi. Ketidakstabilan emosi dapat menyebabkan kita cenderung agresif, serakah untuk mengambil posisi baru baik dalam hal *pair*, *lot* maupun *profit* yang tinggi sehingga akhirnya yang terjadi justru adalah mendatangkan kerugian.

Sebelum nasabah *real trading* biasanya akan diberikan pembekalan berupa pelatihan, *workshop* tentang analisa teknikal maupun fundamental yang digunakan ketika trading. Berikut analisa dan indikator yang biasa digunakan ketika trading, yaitu:

1. Analisa Teknikal merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi nilai mata uang berdasarkan nilai sebelumnya dan volume perdagangan di pasar forex. Faktor ini meliputi perkembangan harga yang ditunjukkan dengan angka, *chart* atau grafik dan harga yang telah terjadi (bulanan, mingguan, harian, 8 jam, 4 jam hingga setiap 1 menit) serta beberapa indikator lain yang digunakan untuk memprediksi harga. Kelebihan dari analisa teknikal adalah sifatnya yang cenderung lebih mudah untuk dipelajari, dan memberikan gambaran *trading plan* yang lebih rinci namun memerlukan banyak data untuk menunjang akuratnya prediksi. Analisa teknikal yang sering digunakan adalah
    a. *Moving average* (MA) adalah salah satu indikator teknikal yang dibuat dari perhitungan harga lampau sehingga terbentuk garis rata-rata pergerakan harga dalam periode waktu tertentu.



Sumber: data olahan

Gambar 1. *Moving Average*

Cara *pertama* untuk mendeteksi tren adalah dengan melihat garis *Moving Average* yang slooping. Garis yang mengarah ke atas menunjukkan harga dalam tren naik (*uptren*) dan sebaliknya garis *Moving Average* yang mengarah ke bawah menunjukkan harga dalam tren turun (*down tren*).

b. *Bollinger Bands* digunakan untuk melihat kejenuhan pasar. Jika pergerakan harga menyentuh upper band berarti harga sudah mencapai kondisi overbought atau jenuh beli. Sebaliknya, harga yang bergerak hingga menyentuh garis bawah menunjukkan kondisi oversold atau jenuh jual. Kondisi pasar jenuh biasanya menunjukkan bahwa harga akan segera berbalik arah.



Sumber: data olahan

Gambar 2. *Bolinger Bands*

c. *Parabolic* SAR (*Stop and Reverse*) dapat mengindikasikan momen-momen dimana pergerakan harga akan berhenti dan berbalik arah atau yang biasa disebut reversal. Jika titik-titik SAR muncul dibawah candlestick tandanya pasar sedang uptren, jika diatas candlestick berarti pasar sedang downtren. Reversal akan terlihat apabila ada titik SAR yang berlawanan dengan tren, lalu terdapat candlestick yang melewati titik SAR tersebut.



Sumber: data olahan

Gambar 3. Parabolic SAR

d. Average Directional Movement Index. Indikator ADX digunakan untuk mengukur kekuatan tren. Garis ADX yang naik menunjukkan tren yang menguat dan garis yang turun menunjukkan tren yang melemah.



Sumber: data olahan

Gambar 4. *Average Directional Movement Index*

Saat digunakan, indikator ADX terletak dibagian bawah grafik dan berfungsi untuk mengindikasikan kekuatan tren. Garis yang naik berarti tren menguat, sementara garis yang turun berarti tren melemah. Tren dapat dianggap kuat apabila garis ADX berada di atas level 25. Jika ADX berada di level rendah untuk waktu yang cukup lama, kemudian naik 4-5 level (misalnya dari 20 naik ke 24), ini dapat menjadi indikasi penguatan tren. Dalam trading menggunakan ADX, terdapat parameter untuk mengukur kekuatan arah tren. Parameter tersebut dapat dibagi menjadi:

Tabel 1. Parameter ADX

Nilai ADX	Kategori Kekuatan Tren
0-25	Lemah
25-50	Kuat
50-75	Sangat Kuat
75-100	Lebih dari Sangat kuat

Sumber: data olahan

2. Analisa Fundamental. Meskipun analisa teknikal sudah begitu baik prediksinya namun tetap saja harus memperhatikan analisa fundamental. Kondisi politik, ekonomi, kebijakan-kebijakan pemerintah dapat menaikkan atau bahkan menurunkan antusiasme pasar. Kondisi inilah yang bila tidak diantisipasi dengan baik diawal maka dapat menyebabkan uang hangus seketika. Analisa fundamental yang biasanya dijadikan acuan ketika transaksi forex, diantaranya adalah :
   a. *Interest Rate* (suku bunga). Perubahan terhadap suku bunga dalam jangka pendek memberikan pengaruh yang sangat cepat dan efektif untuk melemahkan atau menguatkan suatu mata uang.
   b. Inflasi. Peningkatan harga yang terjadi secara terus menerus. Secara teori jika inflasi suatu negara naik, maka akan mengakibatkan melemahnya nilai mata uang negara tersebut.
   c. *Consumer Price Index* (CPI). Merupakan indikator ekonomi yang mengukur biaya hidup dan rata-rata tingkat perubahan harga dari konsumen terhadap barang dan jasa tertentu. Data ini berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat inflasi yang berpengaruh terhadap besaran obligasi dan tingkat suku bunga. Naiknya CPI menyebabkan inflasi meningkat yang akan mendorong pemerintah untuk menurunkan tingkat obligasi serta menaikkan suku bunga.
   d. Export/Import Prices. Harga-harga ekspor/impor berguna untuk mengindikasi tekanan inflasi dari perubahan kurs mata uang. Para pelaku perdagangan valas lebih banyak memperhatikan data harga-harga impor yang tidak menghitung komponen minyak (*Import Prices – Exc Oil*) dan harga-harga ekspor yang tidak menghitung sektor pertanian (*Export Prices – Excl Agricultural*). Kedua komponen tersebut terlalu fluktuatif, mudah naik atau turun tanpa ada korelasi dengan kurs.
   e. *Producer Price Index* – PPI. Adalah sekumpulan index yang menghitung tingkat perubahan harga jual barang dan jasa pada periode waktu tertentu yang diterima oleh para produsen domestik.
   f. Kurs (*Exchange Rate*). Adalah nilai perbandingan atau bisa juga disebut nilai tukar antara suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.
   g. *Current Account*. Selisih antara total ekspor dan impor barang, jasa dan transfer. Dalam perhitungannya, current account tidak mencakup transaksi-transaksi asset financial dan kewajiban (hutang). Data ini merupakan indikator tren perdagangan luar negeri.
   h. *Federal Open Market Committee* (FOMC). Lembaga bagian dari *Federal Reserve* (bank sentral Amerika) yang menetapkan kebijakan tingkat suku bunga dan kredit. Lembaga ini biasanya secara periodik mengadakan delapan kali pertemuan dalam setahun untuk memutuskan apakah perlu atau tidak perubahan dalam kebijakan moneter.
   i. *Gross Domestic Product* (GDP). Berfungsi untuk mengetahui nilai total produksi suatu negara yang dihasilkan oleh perorangan dan perusahaan baik lokal maupun asing. *Gross Domestic Product* merupakan total pendapatan negara yang terdiri dari tingkat investasi, konsumsi, belanja pemerintah dan total bersih ekspor.
   j. *Industrial Production*. Adalah data bulanan yang mengukur total produksi dari seluruh pabrik, pertambangan dan perusahaan pelayanan publik (listrik, gas, air, transportasi dan lain-lain)
   k. M4 – *Money* Supply. Adalah data yang menghitung jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Merupakan jumlah dari : (a)Jumlah uang yang beredar dalam bentuk koin maupun kertas, (b) Jumlah pinjaman dari bank kepada pihak lain, (c) Jumlah uang yang dipinjam oleh pemerintah
   l. *Non farm Payrolls.* Jumlah tenaga kerja dari sektor non pertanian yang bekerja baik full time maupun part time yang mendapat upah/ gaji resmi dari lebih 500 perusahaan swasta maupun public.
   m. *Housing Starts & Building Permits. A*dalah data bulanan yang menghitung jumlah pembangunan unit perumahan baru per bulannya. Data ini termasuk indikator utama, pentingnya data ini terletak pada kemampuannya untuk memicu perubahan kondisi perekonomian, memprediksi perubahan tingkat pertumbuhan. Turunnya jumlah unit perumahan baru dapat memperlambat perekonomian dan mendorong ke arah resesi. Sebaliknya, peningkatan pada jumlah unit perumahan baru mengindikasikan tumbuhnya perekonomian. Peningkatan bulanan yang melebihi perkiraan diartikan sebagai indikasi naiknya tekanan inflasi.
   n. *Productivity*, Mengukur perubahan dalam jumlah barang dan jasa yang diproduksi per unit. Menggabungkan input buruh dan modal. Harga unit dari komponen buruh adalah indikator yang berguna untuk mengukur tekanan terhadap upah.
   o. *Retail Sales.* Data ini menghitung total penerimaan toko-toko ritel, tanpa memasukkan komponen pengeluaran untuk sektor jasa didalamnya. Data bulanan ini menunjukkan persentase perubahan dari data bulanan sebelumnya. Angka negatif menunjukkan jumlah

penjualan menurun dari penjualan bulan sebelumnya

p. *Trade Balance.* Selisih bersih dari nilai ekspor dan impor barang dan jasa suatu negara dalam suatu periode tertentu. Angka positif menunjukkan surplus (ekspor melebihi impor), negatif menunjukkan defisit (impor melebihi ekspor)
q. *Unemployment Rate.* Tingkat pengangguran merupakan indikator ekonomi yang menunjukkan data pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan atau masih menganggur. Data ini menunjukkan sehat tidaknya ekonomi suatu negara, apabila tingkat pengangguran meningkat maka disimpulkan pertumbuhan ekonomi melambat, akibatnya mata uang mengalami pelemahan. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran menurun, maka pertumbuhan ekonomi meningkat dan mata uang menguat.
r. *Consumer Confidence Index.* Data ekonomi yang menunjukkan tingkat keyakinan konsumen terhadap perekonomian serta tingkat kesehatan keuangan negara. Apabila tingkat kepercayaan konsumen meningkat maka mata uangnya juga menguat

Beberapa website yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau berita terkini berkaitan dengan perdagangan valuta asing, yaitu : CNBC, Bloomberg, Reuters, Forex factory, Vibiznews, Dailyfx, Financeroll.'



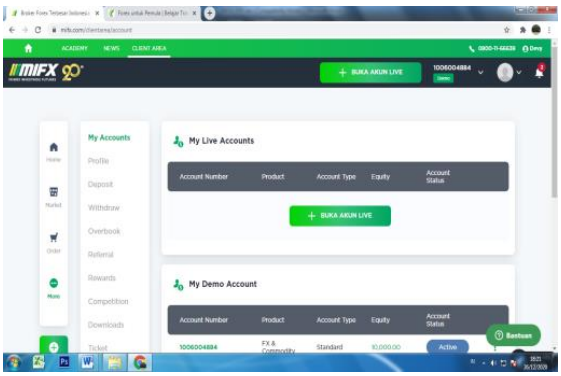
Sumber: data olahan

Gambar 5. Rilis Berita Ekonomi

Berdasarkan data dalam berita tesebut maka kita dapat membandingkan antara selisih hasil aktual economic news dengan nilai forecast (prediksi) dari news tersebut. Jika selisih antara nilai aktual dan nilai forecast-nya cukup besar maka pergerakan harga akan lebih drastis daripada jika selisihnya sedikit atau sesuai dengan prediksi. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam news trading, yaitu: (1) Jenis berita ekonomi apa saja yang dianggap penting oleh pasar dan berpotensi menyebabkan pergerakan harga yang cukup besar; (2) Berapa besar selisih nilai aktual dan forecast dari news, semakin besar selisih nilai aktual dengan forecast maka semakin besar pula pergerakan harga yang terjadi; (3) Range High Low Daily (Range harian) beberapa saat sebelum news diumumkan, semakin kecil range harian dari mata uang yang bersangkutan sebelum pengumuman news maka biasanya pergerakan harga relatif lebih besar. Kelebihan analisis fundamental yaitu: Pergerakan harga dapat dianalisis secara sederhana dengan cukup mengetahui apakah naik atau turun atau tetap. Tidak seperti teknis yang perlu menggunakan angka. Sedangkan kekurangannya adalah seringkali bersifat subjektif dan tidak dapat menjawab kebutuhan secara eksak

Pada PT Monex Investindo Futures, risiko yang dihadapi pada investasi forex adalah risiko margin call. Margin call disebabkan karena jumlah loss pada posisi yang terbuka terus membesar jumlahnya, pada kondisi demikian nasabah tidak dapat melakukan apa-apa kecuali inject dana. Risiko yang dihadapi lainnya adalah floating, yakni suatu kondisi dimana posisi transaksi masih mengambang, belum ditutup atau di eksekusi. Floating dapat dibagi menjadi 2 yaitu floating profit dan floating loose. Floating profit jika posisi buy/sell yang dimiliki nasabah, sudah mendapat keuntungan namun belum dieksekusi. Sebaliknya pada floating loos posisi buy/ sell dalam trading dalam posisi menderita kerugian namun belum dieksekusi. Floating profit/ loss bisa saja terjadi karena nasabah melihat ada peluang untuk meraih keuntungan di hari esok, menurut analisa nasabah ada kecenderungan market akan rebound sehingga dapat take profit. Hal tersebut dilakukan oleh nasabah yang memang terbiasa trading long term, pada kasus demikian yang perlu diantisipasi adalah ketahanan modal.

Overnight adalah suatu kondisi dimana posisi buy atau sell yang belum ditutup atau dieksekusi dibiarkan sampai hari berikutnya, baik dikarenakan nasabah lupa menutup posisi atau sengaja dibiarkan terbuka karena masih ada kecenderungan profit. Biaya overnight atau dikenal dengan istilah biaya inap tergantung pada produk dan posisi (buy/ long atau sell/ short) untuk forex biaya overnight pada hari Rabu malam akan dibebankan atau dikreditkan sebanyak 3 hari sebagai penyesuaian pasar Jumat ke Senin. Terkait dengan risiko dalam trading forex seperti yang telah di kemukakan diatas, PT Monex Investindo Futures mempunyai solusi untuk meminimalisasi risiko yang terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Sebelum para nasabah melakukan transaksi real, perusahaan akan memberikan pengarahan, pelatihan dan demo account agar nasabah benar-benar mengetahui dan menguasai seluk beluk pasar, teknik trading hingga mitigasi risiko.



Sumber: data olahan

Gambar 6. *Platform Demo Account*

Manajemen Risiko yang diimplementasikan oleh PT Monex Investindo Futures, yaitu:

1. *Stop loss.* Sebelum melakukan transaksi diatur terlebih dahulu batas rugi dengan fitur stop loss yang tersedia di MIFX. Batas rugi yang disarankan adalah 2-5% dari saldo. Dengan menggunakan fitur ini maka transaksi akan otomatis tertutup jika harga menyentuh batas stop loss. Stop loss digunakan untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Umumnya cut loss ini dilakukan pada kisaran kerugian 30 point sampai 50 poin



Sumber: data olahan

Gambar 7. Fitur Stop Loss

Contoh :

Open buy GBP/ USD 1.34889, 1 lot. Ternyata harga bergerak turun. Untuk menghindari kerugian yang lebih besar, pada saat harga GBP/ USD menyentuh 1.34859, langsung dilikuidasi posisi tersebut (close sell) dengan kerugian 30 point.

2. *Switching*. Cara kerjanya adalah dengan mengubah posisi trading dari buy ke sell atau sebaliknya. Misalnya: Nasabah sudah membuka posisi buy, tentu kita berharap harga akan menguat supaya nasabah bisa mendapat profit. Sayangnya market berbalik arah dan harga tidak bergerak sesuai analisis bahkan malah turun hingga 2%. Maka nasabah menutup posisi buy dan membuka posisi sell untuk menutup kerugian dari transaksi sebelumnya sekaligus mengejar potensi profit

   Contoh:

   Open buy GBP/USD 1.34889, 1 lot. Setelah harga bergerak menjadi GBP/USD 1.34879, dilikuidasi posisi tersebut (close sell). Kemudian kita open sell pada GBP/USD 1.34879. Pada kondisi ini kita sudah menderita kerugian sebesar 10 poin (GBP/USD 1.34889 – GBP/USD 1.34879), namun kita masih memiliki posisi open sell yang kemungkinan memberi keuntungan

3. *Averaging*

   Dalam trading , teknik averaging dilakukan dengan cara membuka posisi baru sesuai dengan posisi lama meskipun saat ini harga bergerak berlawanan dengan keyakinan bahwa market akan segera bergerak sesuai dengan prediksi kita. Teknik ini berangkat dari pendapat bahwa harga pasar tidak mungkin bergerak ke satu arah untuk selamanya. Dengan teknik averaging nasabah melakukan trading secara berkala dan konsisten tanpa terpengaruh pergerakan harga sehingga pada akhirnya akan mendapatkan peluang profit dan risiko loss rata-rata atau average. Teknik ini lebih disarankan untuk nasabah yang memiliki dana lebih untuk trading

   Contoh:

   Open buy GBP/USD 1.34888, 1 lot. Pada saat harga turun kita open position lagi dengan open buy di harga GBP/USD 1.34800. Pada saat harga naik menjadi GBP/USD 1.34900 kita dapat melikuidasi kedua posisi tersebut. Dengan demikian, modal rata-rata kita adalah GBP/USD 1.34844 (GBP/USD 1.34888 + GBP/USD 1.34800 dibagi 2)

   Sedangkan closing price yang kita dapat adalah GBP/USD 1.34900, sehingga total keuntungan adalah 50 poin (GBP/USD 1.34900 - GBP/USD 1.34844).

4. *Robotic Trading*

   PT Monex juga memiliki sebuah platform Robot trading yang membantu nasabah dalam menentukan arah investasi di bursa berjangka. Dengan robot trading, nasabah bisa mengambil peluang trading dari berbagai kondisi pasar dengan cepat, konsisten dan akurat untuk mendapatkan potensi profit. Robot trading atau biasa disebut Expert Advisor (EA) adalah software atau skrip tambahan dalam suatu aplikasi platform trading seperti meta trader yang berfungsi sebagai mesin trading yang mampu berjalan sendiri atau otomatis. Dengan adanya robot trading ini membantu para investor untuk mengawasi pergerakan jual beli selama 24 jam non stop. Robot trading ini juga dapat membantu pergerakan investor dan mengurangi cost investor untuk penyewaan Virtual Private Server (VPS). Keunggulan robot trading yakni dapat mengambil posisi open maupun close serta pending order. Robot trading juga akan memberi berita ketika nasabah maupun investor yang sudah melakukan transaksi trading di pasar sesuai dengan pergerakan harga pasar saat ini

SIMPULAN

Trading valuta asing memiliki risiko yang tinggi, seperti market yang fluktuatif, kondisi-kondisi ekonomi, sosial atau politik yang berpotensi membuat market

berlawanan arah sehingga menyebabkan nasabah kehilangan sejumlah uang dalam waktu yang singkat. Untuk itu diperlukan dasar pertimbangan yang logis sebelum melakukan tradingi valuta asing, seperti : menguasai analisa teknikal maupun fundamental, membuat trading plan serta disiplin dalam menerapkan trading plan agar terhindar dari keserakahan yang seringkali justru mengakibatkan nasabah kehilangan uangnya. Nasabah perlu menguasai manajemen risiko untuk memitigasi atau meminimalisasi risiko, adapun manajemen risiko yang diterapkan di PT Monex Investindo Futures, yaitu : *cut loss, switching, average* dan *robotic trading*

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T. dan F. T. 2017, *Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers*. Jakarta: Rajawali Press.

Amalia, K. and Ariyanto, A. S. 2020, Implementasi Teknologi Informasi untuk Peramalan Dinamika Bisnis (Studi Pada Bisnis Valas), *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 3(2), 55–61.

Ghofir, A. and Yusuf, Y. 2020, Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 218–225.

Haq, A. and Muniroh, A. 2015, Analisis Pengelolaan Valuta Asing Terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 77–84.

Hery, 2019, *Manajemen Risiko Bisnis*. Jakarta: PT Grasindo.

Mansyur, N. 2019, *Manajemen Valuta Asing Dasar Keputusan Keuangan Perusahaan Multinasional. Klaten: CV Lakeisha*. Klaten: CV Lakeisha.

Maralis, R. dan A. T. 2019, *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish.

Masno, M. 2020, *Pengantar Keuangan Internasional*. Depok: Rajawali Pers.

Rukajat, A. 2018, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.

Serfiyani, D. R. C. Y. *et al.* 2021, *Capital market top secret: Ramuan sukses bisnis pasar modal Indonesia*. Penerbit Andi.

Suhartono, S. and Nurwahida, N. 2021, Transaksi Mata Uang Asing (Al-Sharf) Dalam Perspektif Islam Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar, *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 5(1), 34–46.

Tan, W. and Warianto, W. 2017, Tinjauan Yuridis Penggunaan Mata Uang Asing sebagai Alat Pembayaran Dalam Transaksi di Wilayah Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), *Journal of Judicial Review*, 18(1), 27–38.

Yusuf, Y. 2020, Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan dan Aspek Makro Ekonomi', *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–14.

Yusuf, Y. and Anthoni, L. 2020, Perbandingan Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Selama Pandemi Covid 19, in *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*.